

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensi yang diikuti oleh perubahan struktur sosial, perubahan dalam perilaku hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan nasional. Pembangunan juga diikuti dengan perubahan dalam tingkat ekonomi, dan meratakan ketimpangan pendapatan begitu juga dengan memberantas kemiskinan. Salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi sangat diharapkan oleh setiap negara. Indonesia sebagai negara yang berkembang, terus melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan kestabilan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara dari tahun ketahun biasanya menjadi ukuran atas keberhasilan perekonomian negara tersebut. Peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan tidak hanya menjadi ukuran suatu negara dalam keberhasilan ekonominya saja, melainkan juga dapat

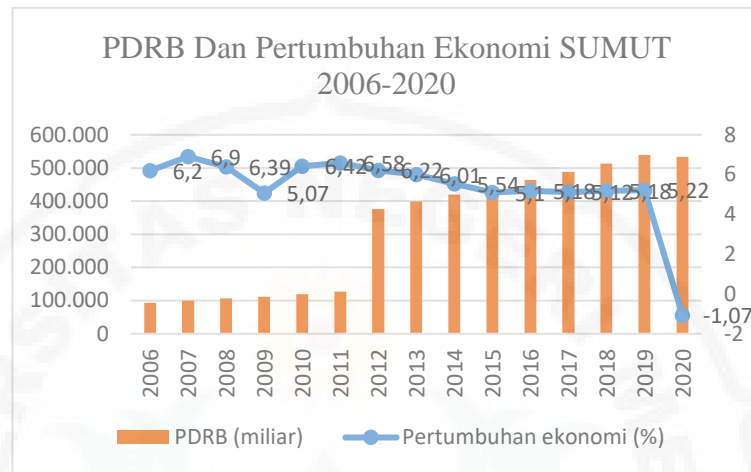
mengatasi berbagai permasalahan pembangunan seperti penyediaan lapangan kerja, mengurangi jumlah penduduk miskin.

Sumatera utara merupakan salah satu daerah yang masih mengalami permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Sumatera utara mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Grafik 1.1 menunjukkan PDRB dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2011-2020. Dari grafik dibawah dapat kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2020. Pada tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2016. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sekitar 0,06% dan kembali meningkat ditahun 2018 dan 2019. Namun pada tahun 2020 Kenapa pertumbuhan ekonomi menurun sangat drastis, yaitu sebesar - 1,07%. Hal tersebut disebabkan perekonomian berada pada tahap resesi yang disebabkan adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia.

Berikut grafik PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara tahun 2006-2020



**Gambar 1 1Grafik PDRB Dan Pertumbuhan Ekonomi**



*Sumber: BPS, data diolah dengan menggunakan Microsoft Excel.*

Fenomena pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun 2006-2020 yang disebabkan beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tingginya tingkat pengangguran, angka kemiskinan dan jumlah penduduk. Ada banyak masalah yang terjadi di Sumatera Utara yang berkaitan dengan pengangguran, kemiskinan dan jumlah penduduk. Pengaruh antara pengangguran, kemiskinan dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan perdebatan yang sangat umum dalam literatur ekonomi.

Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang tinggi akan mengganggu stabilitas nasional negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja,

dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur.

Dari tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara atau daerah apakah pertumbuhan ekonominya berkembang cepat atau lambat atau bahkan tidak berkembang sama sekali. Selain itu, dari tingkat pengangguran dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan terhadap distribusi pendapatan yang diterima atau didapat oleh suatu daerah. Tingginya tingkat pengangguran di suatu negara dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Penurunan tingkat pengangguran dalam sebuah daerah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

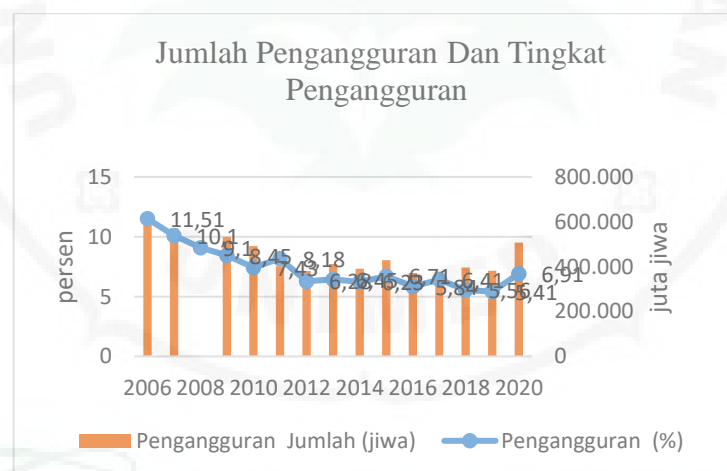
Berdasarkan teori Hukum Okun (*Okun's Law*) terdapat hubungan yang erat antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, dimana hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berbanding terbalik (negative), semakin tinggi tingkat pengangguran maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan (Hasyim, 2017).

Namun Studi yang mengkaji hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran seperti Harris ve Silverstone (2001), Sögner dan Stiassny (2002), Huang dan Lin (2008), Villaverde ve Maza (2009), Meyer ve Taşçı (2012), Huang dan Yeh (2013) umumnya mendukung hubungan terbalik antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tetapi kekuatan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dalam studi sangat berbeda tergantung pada sampel dan konteks yang dieksplorasi. Cuaresma (2003) menyatakan bahwa “hubungan

asimetris antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dalam studinya di mana ia menggunakan data ekonomi AS”. Penulis menemukan hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran selama periode penyusutan ekonomi. Silvapulle dkk (2004) menekankan “bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran lebih signifikan selama masa penyusutan ekonomi dalam studinya”.

Di Provinsi Sumatera Utara jumlah penduduk yang menganggur pada tahun 2011 sampai 2020 mengalami fluktuasi dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 1 2 Grafik Jumlah Dan Persentase Pengangguran**



*Sumber: BPS, data diolah dengan menggunakan Microsoft Excel*

Jumlah pengangguran paling tinggi di Sumatera Utara terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 507.805,00 jiwa dan mengalami peningkatan 1,5 % dari tahun sebelumnya. Jumlah pengangguran paling sedikit terjadi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 371.680,00 jiwa dan mengalami penurunan sekitar 0,87%.

Masalah lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat kemiskinan. Fenomena kemiskinan telah berlangsung sejak lama, walaupun telah

dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangnya. Terlebih bagi Indonesia, sebagai sebuah negara berkembang, masalah kemiskinan adalah masalah yang sangat penting dan pokok dalam upaya pembangunannya.

Masalah kemiskinan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi di setiap sektor pembangunan. Semakin besar jumlah persentase penduduk miskin suatu daerah, beban pembangunan pada daerah tersebut akan semakin besar pula, peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan sangat besar untuk menanggulangi kemiskinan melalui berbagai program. Penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh, yang berarti menyangkut seluruh penyebab kemiskinan.

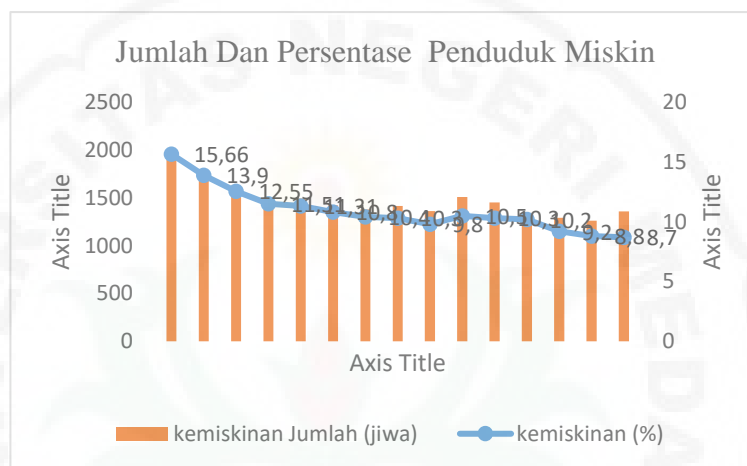
Pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi terhadap jumlah penduduk miskin, dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penurunan jumlah penduduk miskin, dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi berpihak pada penduduk miskin (Kakwani *et al.* 2010). Siregar & Wahyuni (2007) menjelaskan bahwa “pengurangan jumlah penduduk miskin menjadi syarat dalam pertumbuhan ekonomi”. Dalam hal ini, semua penduduk dengan berbagai jenis pendapatan, tak penduduk yang termasuk dalam kelompok miskin harus mampu dirangkul oleh pertumbuhan ekonomj (*growth with equity*). Oleh karena itu hal ini perlu menjadi perhatian khusus sektor yang dimana penduduk miskin bekerja apakah pertanian atau sektor yang padat karya.

Namun, hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil-hasil yang bertentangan. Jha *et al.* (2000), Soleh (2011), Afzal *dkk.* (2012), Iswara (2014), dan Berardi & Marzo (2017) menjelaskan dalam temuannya yang menyebutkan jumlah penduduk miskin yang menurun tidak serta dipengaruhi langsung oleh pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mencoba menjelaskan perbedaan temuan penelitian tersebut dengan memperkenalkan variabel mediasi yaitu kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada argumentasi Jonaidi (2012) yang menyatakan bahwa “pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu membuka lapangan kerja yang banyak”. Yarlina (2012) dan Danawati, Bendesa, & Suyana Utama (2016) menjelaskan bahwa “kesempatan kerja berperan dalam menentukan pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan penurunan jumlah penduduk miskin”. Selain itu, Awandari & Indrajaya (2016) dalam temuannya menjelaskan bahwa “kesempatan kerja dan angka kemiskinan memiliki hubungan yang sangat erat”.

Di Provinsi Sumatera Utara, jumlah penduduk miskin dari tahun 2011 sampai 2020 mengalami fluktuasi yang dapat dilihat pada grafik 1.3 berikut



**Gambar 1 3** Grafik Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin Sumatera Utara



*Sumber: BPS, data diolah dengan menggunakan Microsoft Excel*

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara masih tergolong tinggi. Jumlah dan persentase penduduk miskin di provinsi sumatera utara sejak tahun 2016 sampai 2020 mengalami penurunan. Tahun 2011 persentase penduduk miskin sebesar 10,8% dan tahun 2020 sebesar 8,7%.

Pola pembangunan perekonomian maupun pembangunan pada bidangbidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu komponen pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk adalah unsur yang utama dalam pembangunan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan penduduk karena pada prinsipnya pertumbuhan ekonomi harus dinikmati oleh penduduk. Jumlah penduduk perlu



diperhatikan karena selain sebagai subjek, penduduk juga merupakan objek pembangunan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek kependudukan akan mempengaruhi proses pembangunan serta tujuan yang hendak dicapai.

Dilihat dari perannya, penduduk memiliki dua peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari segi permintaan, penduduk bertindak sebagai konsumen. Sedangkan dari segi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Oleh karena itu perkembangan penduduk yang cepat tidaklah selalu merupakan penghambat bagi jalannya pembangunan ekonomi, jika penduduk mempunyai kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan. Ini berarti pertumbuhan penduduk yang tinggi harus disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi pula. Pertambahan penduduk dengan tingkat penghasilan yang rendah tidak ada artinya bagi pembangunan ekonomi.

Menurut pandangan ekonom klasik yang dipelopori Adam Smith pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam dan (4) tingkat teknologi yang digunakan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dibandingkan apa yang dicapai pada masa sebelumnya.

Pendapat Smith mengenai Pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dapat menaikkan output melalui penambahan tenaga kerja dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Para ekonom klasik mengemukakan

bahwa pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan adanya perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi. Proporsi yang besar dari penduduk yang berusia muda di dalam angkatan kerja akan mendorong perubahan teknologi dan pertumbuhan ekonomi melalui mobilitas dan adaptasi mereka. Disamping itu, tekanan kepadatan penduduk akan mendorong penggunaan teknologi baru, pengelolaan sumberdaya alam yang lebih efisien, meningkatkan tabungan dan akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (AgusWidarjono 1999 :150).

Namun, pendapat Adam Smith bertentangan dengan pendapat Thomas R. Malthus. Thomas R. Malthus menyatakan Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mengurangi output per kapita. Jika ada pertumbuhan penduduk tanpa adanya kenaikan input yang lain seperti kapital dan adanya hukum lambahan basil yang semakin menurun (*deminishing return*) akan mengurangi pertumbuhan output. Walaupun ada kenaikan input yang lain, pertumbuhan penduduk yang cepat akan tetap menurunkan pertumbuhan output per kapita (AgusWidarjono, 1999 :151). Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga akan menyebabkan kebutuhan konsumsi lebih banyak daripada kebutuhan untuk investasi. Sumberdaya yang ada hanya dialokasikan lebih banyak ke pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi daripada disumbangkan untuk meningkatkan kapital kepada setiap tenaga kerja. Selanjutnya ini akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang lambat di sektor-sektor yang modern dan peningkatan pengangguran. Dampak berikutnya adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan rasio ketergantungan juga tinggi, yang

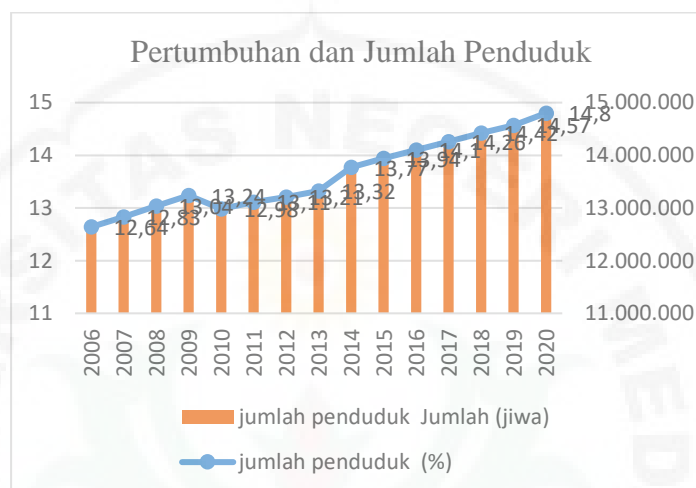
akan mengurangi tingkat tabungan masyarakat. Akhirnya, jika pertumbuhan penduduk yang cepat ini menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik. Hal ini akan mengakibatkan pengurangan investasi asing dan mungkin juga pelarian modal ke luar negeri. Dengan demikian, kondisi ini akan mengurangi investasi asing dan tabungan dalam negeri..

Penelitian dari Colin Clark, Ester Boserup dan Julian Simon menyimpulkan bahwa “pertumbuhan penduduk dapat menaikkan pendapatan per kapita melalui perubahan teknologi dan adanya kenaikan permintaan investasi yang selanjutnya mengakibatkan penggunaan skala ekonomi yang efisien (*economies, ofscale*)”. Sementara itu Rati Ram dan Theodore W. Schultz menunjukkan bahwa “harapan hidup yang tinggi diimbangi dengan turunnya tingkat kematian dan pertumbuhan penduduk yang tinggi di negara-negara sedang berkembang menyebabkan peningkatan investasi di sumber daya manusia dan membuat tenaga kerja lebih produktif”.

Hasil-hasil penelitian empiris selama ini mendukung baik hipotesa dari Malthus dan Adam Smith di atas. Artinya, beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi sedangkan beberapa yang lain tidak.

Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan dari tahun 2011-2020 dapat di lihat pada grafik berikut.

**Gambar 1 4 Grafik Pertumbuhan Jumlah Penduduk Sumatera Utara  
2011-2020**



*Sumber: BPS, data diolah dengan menggunakan Microsoft Excel*

Kenaikan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara paling tinggi pada tahun 2014, yaitu meningkat sebanyak 440.554 jiwa. Pada tahun 2018 jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara berada pada peringkat ke empat sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 14.415.391 jiwa.

Dari uraian di atas pengangguran, kemiskinan dan jumlah penduduk akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah, hal ini jelas mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan

ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka peneliti akan mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas di penelitian ini sabagai berikut.

1. Semakin tingginya angka pengangguran akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah sulit untuk berkembang.
2. Semakin tinggi angka kemiskinan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.
3. Jumlah penduduk mempunyai pengaruh pada berbagai bidang, termasuk pertumbuhan ekonomi. Dengan jumlah penduduk yang banyak, seharusnya mampu menghasilkan produk dalam jumlah yang cukup

banyak serta bisa menjadi konsumen dalam jumlah besar. Sehingga kegiatan ekonomi berjalan terus menerus dan berkembang.

### **1.3 Batasan Masalah**

Di karenakan luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan kemampuan teoritis peneliti, maka perlunya batasan masalah agar tujuan penelitian ini lebih terarah pada masalah yang dikaji. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Objek penelitian yang di pilih penulis dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2006-2020.
2. Penelitian ini merupakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, dalam penelitian ini dibatasi masalah bagaimana Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Dan Jumlah Penduduk di Sumatera Utara 2006-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti memaparkan rumusan masalah pada penelitian yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengaruh Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
4. Bagaimana pengangguran, kemiskinan, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran, kemiskinan, jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pengangguran, kemiskinan dan jumlah penduduk di Sumatera Utara, serta juga bermanfaat sebagai referensi ilmiah untuk penelitian lain.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sekaligus sebagai tugas akhir dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED.

### b) Bagi Pemerintah

Untuk pemerintah dapat memusatkan perhatian kepada keadaan pertumbuhan ekonomi dan faktor yang mempengaruhi.

### c) Bagi Akademik

Sebagai bahan studi untuk memberikan informasi dan tambahan literature untuk penelitian yang berkaitan atau penelitian yang serupa.